

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Pembelajaran matematika memiliki tujuan yaitu memberikan pemahaman matematika, pengembangan dan penerapan konsep matematika pada mata pelajaran atau kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika juga bertujuan untuk memberikan kesempatan berkembangnya kemampuan nalar yang logis, sistematis, kritis, cermat, serta kreatif (Setiawati, 2014). Matematika mempunyai peranan sangat penting pada kehidupan sehari-hari. Matematika ialah mata pelajaran yang dipelajari siswa pada semua jenjang pendidikan. Oleh sebab itu, siswa harus mampu menguasai bidang matematika.

Permasalahan yang terjadi saat ini yaitu banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang tidak menyenangkan karena siswa merasa kesulitan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Salah satu penyebab siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran karena terdapat sejumlah materi pembelajaran yang seringkali siswa sulit untuk memahaminya. Kesulitan tersebut dapat saja terjadi karena materi tersebut abstrak, rumit, asing, dan sebagainya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ismail, 2016) siswa tidak belajar sebagai mestinya karena ada gangguan tertentu. Kesulitan belajar dapat diartikan ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru ataupun ketidakmampuan siswa untuk menerima materi yang telah disampaikan guru. Untuk mengatasi kesulitan ini maka perlu dikembangkan bahan ajar yang tepat. Salah satu prinsip pembelajaran dalam mengembangkan bahan ajar tersebut adalah mulai dari yang

mudah untuk memahami yang sulit, dari yang konkret untuk memahami yang abstrak. Sehingga siswa akan lebih mudah memahami suatu konsep tertentu apabila penjelasan dimulai dari yang mudah atau sesuatu yang konkret (terkait dengan kehidupan nyata), sesuatu yang nyata ada di lingkungan mereka.

Kita tahu bahwa matematika ialah ilmu yang bersifat abstrak dan rumit. Oleh sebab itu, perlu memakai media pembelajaran sebagai jembatan bagi pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan benar dan tepat (Arsyad, 2011), oleh sebab itu guru diharapkan mampu berinovasi dalam proses pembelajaran supaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, tentunya memerlukan suatu bahan ajar yang bisa membantu guru saat menyampaikan materi pembelajaran pada siswa supaya tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Prastowo (2015), bahan ajar merupakan semua bahan (termasuk informasi, alat, bahan, serta teks) yang disusun secara sistematis yang menunjukkan gambaran lengkap tentang kemampuan yang nanti dikuasai dan digunakan peserta didik pada proses pembelajaran, serta dirancang untuk merencanakan serta meneliti pelaksanaan pembelajaran, sedangkan dalam realitas dunia pendidikan masih banyak pendidik yang menggunakan bahan ajar tradisional, yaitu bahan ajar yang diangkat, dibeli, instan, serta tidak perlu direncanakan, disiapkan, dan disusun sendiri. Hal ini dimungkinkan jika bahan ajar yang digunakan tidak memenuhi kebutuhan siswa. Oleh sebab itu, sebagai seorang pendidik seharusnya dapat menyusun bahan ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Salah satu bahan ajar yang bisa dimanfaatkan pada sistem pembelajaran adalah modul. Modul adalah suatu bentuk bahan ajar yang dikemas secara total dan sistematis, dimana di dalamnya berisi sekumpulan pengalaman belajar yang disusun serta dimaksudkan membantu peserta didik dengan menguasai target pembelajaran secara spesifik. Kapasitas modul sebagai alat belajar yang bersifat mandiri sesuai dengan kecepatannya masing-masing (Daryanto, 2013). Modul disusun sedemikian rupa agar materi yang disampaikan pada pembelajaran dan latihan selalu terkoordinasi dengan tujuan yang ingin dicapai yang sudah tergambar secara gamblang dan tegas. Penggunaan modul dapat menumbuhkan mentalitas yang dinamis pada peserta didik karena peserta didik dituntut untuk bisa dinamis dalam menangani persoalan.

Daryanto dan Dwicahyono (2014) berpendapat bahwa pemanfaatan modul bisa mengkondisikan aktivitas pembelajaran menjadi lebih tertata, bebas, lengkap serta melihat hasil yang jelas. Pembelajaran dengan memanfaatkan modul dalam pembelajaran matematika dapat melatih siswa secara mandiri untuk mengembangkan proses spekulasi mereka dalam memecahkan masalah matematis, dengan tujuan supaya peserta didik lebih berperan aktif pada proses pembelajaran. Oleh sebab itu, peneliti akan mengembangkan modul pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual yang bisa menjadi salah satu alternatif bahan ajar yang mudah untuk dipelajari.

Pembelajaran matematika yang kontekstual bisa membantu pendidik menghubungkan materi yang diajarkan dengan keadaan asli peserta didik serta mendorong peserta didik untuk mengaitkan wawasan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (al-Tabany, 2015). Pendekatan kontekstual tidak

hanya mendengarkan dan mencatat, tetapi merupakan siklus keterlibatan langsung. Melalui interaksi ini peserta didik bukan hanya mengembangkan aspek kognitif saja, namun juga mengembangkan aspek afektif serta psikomotorik (Rosita, 2015). Pengembangan modul berbasis kontekstual ini juga lebih memiliki kelebihan dibandingkan buku paket matematika yang sudah ada. Sebagian besar buku paket ditujukan untuk penggunaan umum atau tatap muka, lebih menekankan pada pengenalan materi ajar, cukup sering berguna atau searah, dan pembaca akan cukup sering pasif. Sementara modul berbasis kontekstual ini direncanakan supaya peserta didik bisa beradaptasi mandiri dengan berfokus pada tindakan peserta didik, modul ini diperkenalkan secara sistematis dan komunikatif dengan tingkat percakapan materi yang lebih terlibat dan terukur. Dengan mengembangkan modul berbasis pendekatan kontekstual diyakini bisa membantu peserta didik untuk memahami materi pembelajaran secara mandiri serta mengatasi permasalahan matematis dengan menghubungkan contoh kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik berpikir bahwa mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu materi pembelajaran matematika yang bisa dikaitkan dengan contoh kehidupan sehari-hari salah satunya ialah sistem persamaan linear dua variabel. Materi sistem persamaan linear dua variabel sangat erat kaitannya di kehidupan sehari-hari seperti menentukan harga sebuah barang. Kesulitan dihadapi siswa pada saat menyelesaikan soal cerita dalam materi sistem persamaan linear dua variabel adalah kesulitan menentukan dan memisalkan variabel, mengubah soal cerita menjadi bentuk model matematika, kesulitan menggunakan metode eliminasi juga substitusi, siswa juga sulit mengoperasikan

penjumlahan dan juga pengurangan, kesulitan menentukan nilai variabel. Faktor yang menjadi penyebab kesulitan tersebut adalah rendahnya tingkat penguasaan materi SPLDV, siswa kurang tekun, siswa kurang teliti pada saat memecahkan soal dan siswa tidak menguasai konsep serta prinsip sistem persamaan linear dua variabel Puspitasari (2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika SMP Negeri 44 Palembang pada mata pelajaran matematika materi sistem persamaan linear dua variabel, guru hanya menggunakan bahan ajar yang telah disediakan dari sekolah. Kesulitan untuk menemukan konsep sistem persamaan linear dua variabel. Kesulitan tersebut dapat terjadi karena materi tersebut abstrak, rumit, asing, dan siswa tampak kebingungan jika soal-soal yang diberikan berbeda dengan yang diajarkan karena siswa belum memahami konsep pada materi tersebut. Oleh sebab itu, peneliti mengembangkan bahan ajar modul dengan menggunakan pendekatan kontekstual untuk mendorong proses kegiatan pengajaran menjadi lebih menarik, efektif serta inovatif. Tujuannya agar siswa bisa mendalami pelajaran serta mendapat hasil yang memuaskan khususnya pada mata pelajaran sistem persamaan linear dua variabel.

Beberapa penelitian terhadap bahan ajar modul antara lain penelitian yang dilakukan Rully R, Oroh pada tahun 2011 penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pola pembelajaran modul ajar relatif bisa meningkatkan kemandirian siswa, efisiensi belajar serta meningkatkan prestasi belajar siswa. adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Parwati (2006) penelitian ini menjelaskan bahwa pendekatan kontekstual sangat cocok untuk pembelajaran

matematika. Hal ini menunjukkan dari hasil penelitian bahwa prestasi belajar matematika siswa mengalami peningkatan.

Berdasarkan permasalahan di atas, bahwa perlu dikembangkan modul matematika untuk menyajikan materi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Pengembangan modul ini diharapkan bisa meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang mereka pelajari serta konteks dari materi yang dipelajarinya dalam kehidupan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk membahas *“Pengembangan bahan ajar Modul dengan Pendekatan Kontekstual pada Materi Sistem Persamaan Linear dua Variabel”*.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Apakah modul matematika yang dikembangkan dengan pendekatan kontekstual pada materi sistem persamaan linear dua variabel memenuhi kriteria valid?
2. Apakah modul matematika yang dikembangkan dengan pendekatan kontekstual pada materi sistem persamaan linear dua variabel memenuhi kriteria praktis?
3. Apakah modul matematika yang dikembangkan dengan pendekatan kontekstual pada materi sistem persamaan linear dua variabel memenuhi kriteria efektif ditinjau dari hasil belajar siswa?

### **3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk menghasilkan tentang kevalidan modul matematika yang dikembangkan dengan pendekatan kontekstual pada materi sistem persamaan linear dua variabel.
2. Untuk menghasilkan tentang kepraktisan modul matematika dengan pendekatan kontekstual pada materi sistem persamaan linear dua variabel.
3. Untuk menghasilkan tentang keefektifan modul matematika dengan pendekatan kontekstual pada materi sistem persamaan linear dua variabel ditinjau dari hasil belajar siswa.

### **4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik
  - a. Sebagai alternatif sumber belajar dengan memahami materi matematika serta menyelesaikan soal-soal pada materi sistem persamaan linear dua variabel
  - b. Siswa mampu menangkap isi materi, sehingga bisa menghubungkannya dengan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar.
2. Bagi guru
  - a. Modul yang telah dikembangkan diharapkan bisa membantu guru pada proses pembelajaran matematika khususnya materi sistem persamaan linear dua variabel untuk menarik minat belajar siswa.

- b. Menjadi media bagi guru pada saat menyampaikan materi sistem persamaan linear dua variabel.
  - c. penelitian ini diharapkan bisa membantu mempersiapkan bahan ajar modul yang praktis bagi pembelajaran.
3. Bagi peneliti menambah pengetahuan serta wawasan peneliti untuk merancang suatu media pembelajaran.